

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial (Depsos RI, 2012). Terpenuhinya segala kebutuhan anak sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa yang akan datang, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun akan mengurangi kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahman, 2013). Perkembangan anak pra sekolah sangat penting dalam tumbuh kembang anak, anak yang mendapatkan stimulasi teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak atau kurang mendapatkan stimulasi (Lazuardi, 2016). Studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang anak pra sekolah kurang mendapatkan stimulasi perkembangan kecerdasan emosional yang diberikan oleh pengasuh. Mahardika (2012) mengemukakan bahwa kegiatan di Panti Asuhan perlu dirancang sedemikian rupa untuk membantu anak mendapatkan stimulasi kehidupan yang nyata dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara sebagai studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang pada bulan Januari oleh peneliti terhadap anak pra sekolah yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas bila emosinya sedang memuncak atau butuh waktu yang relatif lama untuk kembali tenang serta belum terdapatnya kegiatan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa pada umumnya anak pra sekolah antusias dan responsif dalam program *Art Therapy*.

Upaya menstimulasi kecerdasan emosional anak pra sekolah dengan kegiatan seni program *Art Therapy* yang menggunakan media seni, proses kreatif, dan karya seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), seni diartikan sebagai elok, indah, kecakapan, membuat, menciptakan sesuatu yang indah-indah, suatu karya yang diciptakan dengan kecakapan luar biasa. Kegiatan seni anak pra sekolah diarahkan sebagai bentuk ekspresi dari apa yang anak rasakan. Anak diberikan kesempatan untuk menuangkan ide, imajinasi, dan kreativitasnya dalam bentuk kegiatan seni. Kegiatan seni yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan seni memberikan kesempatan bagi anak untuk mampu menciptakan dan menggabungkan materi dengan cara yang mungkin tidak pernah dibayangkan pengasuh. *Art Therapy* atau terapi seni mewakili perasaan dan persepsi tentang dunia anak (Ani, 2012).

Kegiatan seni meliputi 3 (tiga) hal yaitu seni rupa atau *visual art*, *music* dan gerak, serta drama atau bermain peran. Kegiatan seni rupa meliputi kegiatan membuat garis, mewarnai, menggambar, melukis, membuat coretan, kolase, atau menciptakan suatu karya dari bahan-bahan tertentu (Dika, 2013). Melalui kegiatan seni rupa, anak akan memiliki kesempatan luas untuk membuat suatu karya berdasarkan ide dan gagasan mereka. Anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen melalui coretan, warna, berbagai macam alat tulis, dan kertas. Mahardika (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa hasil pemanfaatan metode *Art Therapy* merupakan suatu solusi dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Keunggulan *Art Therapy* mengatasi emosi, mengontrol emosi, mengembalikan semangat, membangun percaya diri, anak yang cerdas secara emosionalnya maka anak akan mampu mengelola emosi dengan baik serta mudah dalam mencari jalan keluar masalah.

Menstimulasi kecerdasan emosional dengan cara mengembangkan keterampilan seni visual. Seni visual ini meliputi seni menggambar dan membuat kolase (Mahardika, 2012). Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti anak pra sekolah di Panti Asuhan Sosial Anak membutuhkan kegiatan menggambar sebagai aktivitas pada program *Art Therapy*. Seorang anak menggambar dan menulis untuk mengatur gagasan dan membangun makna dari pengalamannya (Baghban, 2013). Menggambar meluapkan kegembiraan, kesedihan, kekhawatiran, dan kondisi kondisi emosi lainnya melalui garis, bentuk, tema, dan warna-warna dalam gambarnya (Anggriyani, 2014). Dalam kegiatan menggambar ada beberapa tahapan yang ditunjukkan oleh anak pra sekolah yaitu tahap masa mencoreng usia 2-4 tahun dan tahap masa pra bagan usia 4-7 tahun. Mahardika (2012) dalam hasil penelitiannya *Art therapy* memberikan proses pendidikan dan arahan untuk memperkenalkan anak dengan media, memberikan ide terbuka untuk tema atau proses seni. Setiap anak memiliki kisah untuk diceritakan melalui gambar. Sumitardja (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa hasil dari penilaian tes menggambar orang dan menggambar tanaman menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada kontrol diri anak yang mendapatkan *Art Therapy*. Tes menggambar atau grafis diukur melalui kesan gambar, kualitas coretan, makna gambar, dan pengisian ruang. Dian (2009) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa ekspresi menggambar sebagai media terapi.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk menelaah secara lebih mendalam terhadap pembuatan program *Art Therapy* untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak pra sekolah pada aspek kecerdasan emosional yang dapat terstimulasi dengan optimal. Untuk mendapatkan jawaban tersebut maka peneliti menganggap perlu dilaksanakannya penelitian

dengan judul Pembuatan Program *Art Therapy* untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak pra sekolah di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah penelitian pengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Belum Terdapat Program *Art Therapy*
2. Anak pra sekolah mengalami masalah kecerdasan emosional
3. Terbatasnya tenaga pengasuh di panti asuhan Al-Kautsar.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana pembuatan Program *Art Therapy* untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak pra sekolah di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang”.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah membuat Program *Art Therapy* untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak pra sekolah di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk membuat Program *Art Therapy* untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak pra sekolah di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang meliputi:

- a. *Planning* yang meliputi perancangan program dan analisis kebutuhan pembuatan program *Art Therapy* untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak pra sekolah.
- b. *Production* pembuatan program *Art Therapy* untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak pra sekolah.
- c. *Evaluation* menilai program dan validasi *expert judgment* program *Art Therapy* oleh para ahli program.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

## **1. Teoritis**

Secara teoritis, penelitian skripsi ini diharapkan dapat mengembangkan bidang keilmuan Bimbingan Perawatan Anak yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak dan program *Art Therapy*.

## **2. Praktis**

Secara praktis, penelitian yang akan dilakukan mengenai pembuatan Program *Art Therapy*, diharapkan dapat dimanfaatkan oleh panti asuhan Al-Kautsar Lembang untuk menstimulasi kecerdasan emosional anak pra sekolah.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menguraikan teori-teori yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun hasil penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan arahan bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya.

### **4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Menguraikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.